

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 801/
Pendidikan Anak Usia Dini

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



LAYANAN BIMBINGAN KONSELING UNTUK ANAK AUTIS

TIM PENGUSUL

KETUA	: Rizki Amalia, M.Pd.	1011039202
ANGGOTA	: Amin Yusi. S.Pd. M.A.	1005048402
	Marliyana	2086207003
	Andika Defita Sari	2086207020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
TAHUN AJARAN 2021/2022**

HALAMAN PENGESAHAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Judul Pengabdian : Layanan Bimbingan Konseling untuk Anak Autis

Kose/ Rumpun Ilmu : 807/ Pendidikan Anak Usia Dini

Peneliti

a. Nama Lengkap : Rizki Amalia, S.Pd.I., M.Pd.
 b. NIDN : 1011039202
 c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 d. Program Studi : PG-PAUD
 e. Nomor IIP : 085365008592
 f. Email : arizky11m@gmail.com

Anggota (1)

a. Nama Lengkap : Amin Yusi Saidah, S.Pd. M.A.
 b. NIDN : 1005048402
 c. Program Studi : PG-PAUD

Anggota (2)

a. Nama : Marliyana
 b. Nim : 2086207003

Anggota (3)

a. Nama : Andika Defita Sari
 b. Nim : 2086207020

Mitra PkM : IIMA PAUD

Jarak PT ke Lokasi PkM :

Biaya Pengabdian : Rp 2.900.000

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai



(Dr. Nurmalina, M.Pd.)
 NIP-TT 096.542.104

Bangkinang, 20 Juli 2022
 Ketua Pengabdian



(Rizki Amalia, M.Pd.)
 NIDN 1011039202

Menyetujui,
 Ketua LPPM Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai



Dr. Musnar Indra Daulav, M.Pd.
 NIP-TT 096.542.108

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Pengabdian : Layanan Bimbingan Konseling untuk Anak Autis

2. Tim Pengabdian :

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Program Studi
1.	Rizki Amalia, M.Pd.	Sekpro PG- PAUD	Bimbingan Konseling	PG-PAUD
2.	Amin Yusi S. M.A.	Dosen	Psikologi Anak	PG-PAUD
3.				

3. Objek Pengabdian penciptaan (jenis material yang akan diteliti dan segi pengabdian):

4. Masa Pelaksanaan

Mulai : bulan Juni tahun 2022

Berakhir : bulan Juli tahun 2022

5. Lokasi Pengabdian (lab/lapangan)

Google Meet

7. Instansi lain yang terlibat (jika ada, dan uraikan apa kontribusinya)

IGTKI Kampar

8. Skala perubahan dan peningkatan kapasitas sosial kemasyarakatan dan atau pendidikan yang ditargetkan

Memberikan pengetahuan kepada guru PAUD atau mahasiswa PAUD mengenai penanganan anak autis

9. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran (tuliskan nama terbitan berkala ilmiah internasional bereputasi, nasional terakreditasi, atau nasional tidak terakreditasi dan tahun rencana publikasi)

Jurnal Nasional Tidak Terakreditasi

DAFTAR ISI

	Halaman
Cover.....	i
Lembar Pengesahan	ii
Daftar Isi.....	iv
Ringkasan.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Analisis Situasi	1
1.2 Permasalahan Mitra	2
BAB II SOLUSI DAN TARGET LUARAN	3
2.1 Solusi yang Ditawarkan.....	3
2.2 Luaran	3
BAB III METODE PELAKSANAAN	4
3.1 Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan	4
BAB IV BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN	5
BAB V HASIL PEMBAHASAN	7
4.1 Hasil Kegiatan.....	7
4.2 Materi pada Sosialisasi.....	7
BAB VI PENUTUP	12
5.1 Simpulan	12
5.2 Saran	12
DAFTAR PUSTAKA	13

RINGKASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk 1) Memberi pemahaman mengenai anak autis 2) Memberi penyuluhan mengenai intervensi anak autis dengan layanan bimbingan konseling. Masalah yang dihadapi mitra adalah guru PAUD mengalami kesulitan dalam menangani Anak Berkebutuhan Khusus, terutama untuk anak dengan autisme. Padahal keterampilan menangani ABK adalah sangat penting untuk Guru PAUD karena pendidikan inklusif yang sekarang ini tengah gencar dilakukan pemerintah di mana semua sekolah tidak boleh menolak siswa, termasuk ABK. Kegiatan ini memberikan informasi layanan bimbingan konseling untuk menangani anak autis sehingga orang tua dan guru dapat memahami penanganan yang tepat serta cara belajar yang tepat untuk anak autis. Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini melakukan seminar mengenai layanan bimbingan konseling untuk anak autis memberikan pemahaman kepada peserta guru PAUD atau orang tua pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta diskusi dan sesi tanya jawab.

Kata Kunci: *Layanan Bimbingan Konseling, Anak Autis, Guru PAUD*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Semua anak berhak untuk mendapatkan pendidikan hal ini diperkuat dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) berbunyi: “Tiap-tiap Warga Negara berhak mendapat pengajaran.” Kata tiap-tiap menunjukkan bahwa semua warga negara Indonesia termasuk anak luar biasa atau anak berkebutuhan khusus/berkelainan berhak untuk memperoleh pendidikan. Salah satu anak berkebutuhan khusus yaitu anak autis.

Autisme merupakan gangguan perkembangan yang terjadi pada anak yang mengalami kondisi menutup diri. Gangguan ini menyebabkan anak mengalami keterbatasan dari segi komunikasi, interaksi sosial dan perilaku (Atmaja, 2018). Gejalanya sudah timbul sebelum anak mencapai usia tiga tahun. Gejala yang sangat menonjol adalah sikap anak yang cenderung tidak mempedulikan lingkungan dan orang-orang di sekitarnya, seolah menolak berkomunikasi dan berinteraksi, serta seakan hidup dalam dunianya sendiri (Khoriyah & Amilia, 2016).

Anak berkebutuhan khusus juga perlu mendapatkan layanan bimbingan dan konseling. Menurut Prayitno bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Dalam ruang lingkup bimbingan dan konseling, pemberian layanan tidak hanya ditujukan atau diberikan pada anak normal saja. Karena dalam pandangan sebagian besar masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus (ABK), masih banyak yang terabaikan sampai saat ini bahkan merasa terkucilkan. Kondisi tersebut tentunya membawa dampak langsung maupun tidak langsung terhadap tumbuh kembang ABK, bahkan terhadap keluarganya (kedua orangtuanya) (Setiawan, dkk., 2019).

Bimbingan dan konseling di dalam dunia pendidikan merupakan hal penting yang harus menjadi perhatian semua pihak sejak dini. PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) adalah tingkatan pendidikan pertama bagi usia ini anak didik berada pada

tahapan perkembangan yang dikenal dengan masa emas (*golden age*), sehingga akan mudah mengarahkan anak didik untuk tumbuh dan berkembang optimal dalam melaksanakan tugas perkembangannya. Perkembangan pada anak meliputi beberapa aspek, salah satunya yaitu aspek fisik. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi makhluk hidup yaitu sebagai upaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan melestarikan keturunan. Kelompok anak yang beresiko tinggi mengalami hambatan pertumbuhan dan perkembangan rentang usia 6-12 tahun, dampak autisme bagi kesehatan berkaitan dengan penyakit serius sehingga kejadian autisme ini perlu mendapatkan perhatian khusus (Heri, dkk., 2021).

Permasalahan yang dihadapi yaitu guru PAUD dan orang tua belum terlalu memahami mengenai anak autis dan ciri-cirinya dan memberikan penanganan yang tepat/ khusus dalam menangani anak autis. Penanganan yang tepat dapat membantu anak autis dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial dan belajar dengan baik sesuai dengan kekhususannya. Sehingga diperlukan wawasan atau informasi dalam memahami anak autis dan penanganannya secara tepat.

1.2 Permasalahan Mitra

Mengacu pada butir analisis situasi, dapat diidentifikasi permasalahan pada mitra meliputi beberapa hal berikut ini :

1. Guru-guru PAUD masih kurang dalam memahami dan menangani anak berkebutuhan khusus terutama anak autis .
2. Orang tua kurang menyadari pentingnya untuk memberikan penanganan yang tepat untuk anak autis.
3. Guru-guru PAUD di Kabupaten Kampar memerlukan penyuluhan/seminar untuk menerapkan bimbingan konseling di PAUD.

BAB II

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

21. Solusi

Solusi yang ditawarkan dengan mempertimbangkan permasalahan pada mitra dan kepakaran tim pengusul, maka solusi yang ditawarkan adalah seperti berikut ini :

1. Melakukan seminar terhadap guru PAUD dan masyarakat mengenai peran bimbingan konseling dan mengenal anak autis .
2. Memberikan informasi penerapan bimbingan konseling di PAUD.

22. Target Luaran

Luaran pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat pada Guru PAUD dan orang tua di Kabupaten Kampar luaran yang diharapkan melalui kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Luaran Wajib

- a) Menerbitkan publikasi pada media online perguruan tinggi
- b) Memberikan seminar peran bimbingan konseling dalam penanganan anak autis.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1. Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan

Mekanisme pelaksanaan kegiatan secara umum berupa perencanaan/ persiapan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi.

3.1.1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan yaitu sebagai berikut:

3.1.1.1 melakukan koordinasi dengan fakultas dan hima PAUD dalam perencanaan pelaksanaan seminar.

3.1.1.2 Melakukan penyusunan materi Layanan Bimbingan Konseling untuk Anak Autis .

3.1.2. Pelaksanaan

3.1.2.1. Menjelaskan mengenai pengertian dan manfaat mengikuti seminar dan layanan bimbingan konseling untuk anak.

3.1.2.2. Penerapan bimbingan konseling untuk anak autis .

3.1.3 Observasi dan Evaluasi

Kegiatan observasi dilakukan secara langsung oleh tim pelaksana. Observasi berupa pengecekan hasil dari pengamatan pelaksanaan kegiatan seminar. Proses evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian. Observasi dilakukan terhadap antusias para peserta atau guru mitra dalam kegiatan seminar.

3.1.4. Refleksi

Refleksi dilakukan bersama antara tim dan peserta (guru mitra). Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan kegiatan. Refleksi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan semata-mata untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelebihan-kelebihan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka menetapkan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembangan kegiatan-kegiatan berikutnya. Hasil refleksi adalah perlu dilakukan suatu upaya untuk membantu meningkatkan penguasaan dan pemahaman guru dan orang tua dalam layanan bimbingan konseling.

BAB IV
BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN

Total biaya yang diusulkan sebesar Rp. 2.900.000,-. Adapun ringkasan anggaran biaya dalam kegiatan

Tabel 1. Ringkasan Anggaran Biaya ini dijelaskan pada tabel berikut ini:

No	Uraian	Satuan	Volume	Besaran	Volume x Besaran
1	Honorarium				
	a) Honor Ketua		1	Rp. 400.000	Rp.400.000
	b) Honor Anggota		3	Rp. 200.000	Rp.600.000
	Subtotal Honorarium				Rp.1.000.000
2	Bahan Pengabdian				
	ATK				
	a) Kertas A4	Rim	2	Rp.50.000	Rp.100.000
	b) Pena	Kotak	2	Rp.40.000	Rp.80.000
	c) Tinta Printer	Buah	1	Rp.140.000	Rp.140.000
	d) Seminar Kit	Lusin	2	Rp.15.000	Rp.360.000
	e) Spanduk		1	Rp.100.000	Rp.100.000
	Sub Total Bahan Pengabdian				Rp.780.000
3	Pengumpulan Data				
	a) Paket			Rp.200.000	Rp.200.000
	b) Konsumsi	Kotak	24	Rp.20.000	Rp. 480.000
	Subtotal biaya pengumpulan data				Rp.780.000
4	Pelaporan, Luaran Pengabdian				
	a) Foto copy proposal dan laporan				Rp.100.000
	b) Jilid Laporan	Buah	4	Rp.10.000	Rp 40.000
	c) Publikasi				Rp.300.000
	Sub total biaya laporan dan luaran pengabdian				Rp.440.000
	TOTAL				Rp.2.900.000

.Jadwal Pelaksanaan

No	Penerapan	Bulan					
		Apr	Mei	Jun	Jul	Jul	Agus
	Survey lapangan dan pembuatan proposal						
	Pelaksanaan						
	Pembuatan laporan hasil						
	Seminar dan publikasi						

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Kegiatan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut. (1) Pemberitahuan pada dengan brosur mengenai kegiatan seminar. Pelaksanaan tahap ini didahului dengan mengirim surat pemberitahuan kepada pihak Falkutas. Setelah itu dilakukan koordinasi untuk membahas teknis pelaksanaan kegiatan. (2) Sosialisasi program pengabdian, sosialisasi dilakukan dengan melakukan koordinasi dan menyampaikan pemberitahuan di media sosial (3) Penyusunan program pelatihan berdasarkan hasil identifikasi, hasil analisis permasalahan yang ada, hasil analisis kebutuhan, dan hasil analisis potensi, selanjutnya disusun programKegiatan.

4.2 Materi pada Sosialisasi

Tindakan dalam kegiatan ini berupa seminar mengenal anak autis dan penanganannya melalui layanan bimbingan konseling. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam implementasi program adalah sebagai berikut: Pelaksanaan pengabdian dimulai dengan penyampaian teori yang terkait dengan materi pengabdian kepada masyarakat. Materi disampaikan dalam dua sesi yang diselingi dengan waktu istirahat. Materi yang disampaikan adalah: Layanan bimbingan konseling dalam menangani anak autis .

Pelaksanaan pengabdian berikutnya terfokus pada kegiatan seminar mengenal anak autis dan penanganannya melalui layanan bimbingan konseling. Sesi pertama, penjelasan materi. Sedangkan pada sesi kedua merupakan lanjutan dari sesi pertama yang belum tuntas. Para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan pengabdian ini, karena melalui kegiatan ini peserta tidak hanya mempelajari materi mengenal anak autis. Hal tersebut sangat membantu para guru dan orang tua untuk mendeteksi dini anak autis dan menangani anak autis.

a) Anak Autis

Autisme merupakan gangguan perkembangan yang berat pada anak. Maulana juga menjelaskan bahwa penyebab seorang autisme adalah gangguan neurobiologis pada susunan saraf pusat (otak) yang bisa saja terjadi sejak tiga bulan pertama kehamilan . Meskipun autisme dapat orangtua seringkali tidak mengetahui anak mereka memiliki spektrum autis hingga beberapa bulan bahkan hingga 3 tahun setelah dilahirkan. Hal ini

dikarenakan kurangnya informasi dan pengetahuan orangtua serta keterbatasan yang ada di dalam masyarakat (Sari, 2016).

Menurut Atmajaya (2018) Autisme merupakan kelainan perkembangan system saraf pada seseorang yang dialami sejak lahir ataupun saat pada masa balita dengan gejala menutup diri sendiri secara total dan tidak mau berhubungan lagi dengan dunia luar, merupakan gangguan perkembangan yang kompleks, mempengaruhi perilaku dengan akibat kekurangan kemampuan komunikasi, hubungan sosial dan emosional dengan orang lain dan tidak bergantung pada ras, suku, strata ekonomi, strata sosial, tingkat pendidikan, geografis tempat tinggal maupun makanan.

Ciri utama yang sering terlihat pada anak autis yaitu sikap dan perilaku sosialnya. Anak autis tidak bisa menunjukkan ketertarikan pada interaksi sosial terlihat dari kontak mata yang kurang dan ekspresi wajah yang tidak ada. Selain itu, perilaku yang tidak terkontrol dan tidak sesuai dengan keadaan serta emosi yang sering berubah seperti tiba-tiba marah atau menangis menyebabkan anak autis tidak dapat berinteraksi dengan orang lain bahkan dijauhkan oleh teman sebayanya. Contoh yang dapat dilihat adalah perilaku agresif verbal, yaitu tindakan yang merugikan atau membahayakan orang lain (korban menjadi, malu, takut, dan tersakiti) melalui kata-kata secara lisan seperti memaki lawan orang lain, membentak lawan bicara, memaki atau mengeluarkan kata kasar, mengejek orang lain demi kepuasan sendiri. Sebab-sebab itulah anak autis perlu mendapatkan perhatian khusus dan tidak bisa disamaratakan dengan siswa normal umumnya (Zubaidah & Utomo, 2021).

b) Bimbingan Konseling

Bimbingan dan konseling (BK) terdiri dari dua istilah. Bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance*, sedangkan konseling merupakan bentuk serapan dari *counseling*. Bimbingan merupakan pemberian pertolongan. Meskipun bimbingan merupakan suatu pertolongan, namun tidak semua pertolongan adalah bimbingan. Bimbingan adalah pertolongan yang menuntun. Bimbingan dapat diberikan kepada individu maupun sekumpulan/kelompok individu siapa saja yang membutuhkan tanpa memandang umur sehingga anak atau orang dewasa dapat menjadi objek bimbingan. Tujuan bimbingan adalah agar individu atau sekumpulan individu dapat mencapai kesejahteraan hidup. Jadi bimbingan merupakan pertolongan untuk menuntun individu atau kelompok guna mencapai hidup yang lebih sejahtera. Pengertian konseling yaitu bantuan yang diberikan kepada individu untuk memecahkan masalah kehidupannya

dengan cara wawancara dan dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Dalam hal ini, perlu diingat bahwa individu pada akhirnya dapat memecahkan masalah dengan kemampuannya sendiri (Sari, 2016).

Orang yang dapat menjadi pembimbing di sekolah adalah (1) pembimbing di sekolah dipegang oleh orang yang khusus dididik menjadi konselor. Jadi, ada tenaga khusus yang ditugaskan untuk melaksanakan pekerjaan itu dengan tidak menjabat pekerjaan yang lain; (2) pembimbing di sekolah dipegang oleh guru pembimbing (*teacher counselor*), yaitu orang yang berprofesi sebagai guru sekaligus menjadi pembimbing. Jadi, di samping jabatan guru, juga di sampiri jabatan pembimbing/konselor. Ketersediaan pembimbing baik dari tenaga khusus maupun dari tenaga pendidik tergantung dari kondisi sekolah, fasilitas maupun tingkatan sekolah (Sari, 2016).

Pembimbing atau konselor di sekolah mempunyai tugas-tugas tertentu antara lain: a. Mengadakan penelitian atau observasi terhadap situasi atau keadaan di sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggaraan maupun aktivitas-aktivitas yang lain; b. Berdasarkan atas hasil penelitian atau observasi tersebut maka pembimbing berkewajiban memberikan saransaran atau pendapat, baik kepada kepala sekolah maupun staf pengajar yang lain demi kelancaran dan kebaikan sekolah; c. Menyelenggarakan bimbingan terhadap anak-anak, baik yang bersifat preventif, preservatif dan korektif atau kuratif Preventif, yaitu dengan tujuan menjaga jangan sampai anak-anak mengalami kesulitan dan menghindarkan hal-hal yang tidak diinginkan. Preservatif, yaitu usaha untuk menjaga keadaan yang telah baik agar tetap baik, jangan sampai keadaan yang baik menjadi keadaan yang tidak baik. Korektif, yaitu mengadakan konseling kepada anak-anak yang mengalami kesulitan, yang tidak dapat dipecahkan sendiri dan yang membutuhkan pertolongan dari pihak lain. d. Kecuali hal-hal tersebut, pembimbing dapat mengambil langkah lain yang dipandang perlu demi kesejahteraan sekolah atas persetujuan kepala sekolah (Sari, 2016).

c) **Layanan Bimbingan Konseling untuk Anak Autis**

Beberapa layanan bimbingan konseling untuk anak autis yaitu:

1. Metode ABA

Salah satu metode intervensi dini yang banyak diterapkan di Indonesia yaitu modifikasi perilaku atau lebih dikenal sebagai metode Applied Behavioral Analysis (ABA). Kelebihan metode ini dibandingkan metode yang lain adalah sifatnya yang

sangat terstruktur, kurikulumnya jelas dan keberhasilan bisa dinilai secara objektif. Pelaksanaannya dilakukan 4-8 jam sehari.

Melalui metode ini, anak dilatih melakukan berbagai macam keterampilan yang berguna bagi hidup di masyarakat, misalnya berkomunikasi, berinteraksi, berbicara, berbahasa. Sebelum itu yang pertama diterapkan adalah kepatuhan. Hal ini sangat penting agar anak tidak berperilaku seenaknya sendiri dan dapat mengubah perilaku yang baik atau sesuai diterima masyarakat (Atmaja, 2018).

2. Terapi Musik

Terapi musik diharapkan memberi getaran gelombang yang akan berpengaruh terhadap permukaan membran otak. Secara tidak langsung, itu akan turut memperbaiki kondisi fisiologis. Harapannya, fungsi indra pendengar menjadi hidup sekaligus merangsang kemampuan bicara.

3. Terapi Bermain

Menurut Andrina (Aisyah, dkk., 2021) terapi bermain merupakan penerapan sistematis dari sekumpulan prinsip belajar terhadap suatu kondisi perilaku yang bermasalah atau dianggap menyimpang dengan melakukan suatu perubahan serta menempatkan anak di dalam situasi bermain. Sementara Landerth dalam Setiyo Purwanto (Aisyah, dkk., 2021) mendefinisikan terapi bermain sebagai hubungan interpersonal yang dinamis antara anak dengan terapis sebagai profesional dalam prosedur terapi bermain yang menyediakan materi permainan yang di pilih dan memfasilitasi perkembangan suatu hubungan yang aman bagi anak untuk sepenuhnya mengekspresikan dan eksplorasi dirinya (Perasaan, Pikiran, Pengalaman, dan Perilakunya) melalui media bermain. Untuk itu terapi bermain merupakan suatu usaha untuk membantu anak dalam suatu kondisi tertentu dalam hal ini anak dengan autisme dengan prosedur bermain dengan menyediakan alat-alat permainan yang bertujuan untuk membantu meningkatkan keterampilan sosialnya.

4. Konseling Keluarga

Konseling keluarga dapat dikatakan sebagai konselor terutama konselor non keluarga, yaitu konseling keluarga sebagai sebuah modalitas yaitu klien adalah anggota dari suatu kelompok, yang dalam proses konseling melibatkan keluarga inti atau pasangan Capuzzi (Nurhastuti 2016). Konseling keluarga memandang keluarga secara keseluruhan bahwa anggota keluarga adalah bagian yang tidak mungkin dipisahkan dari anak (klien) baik dalam melihat permasalahannya maupun penyelesaiannya. Tahap-tahap penyembuhan dalam konseling keluarga adalah

sebagai berikut Pujosuwarno (Nurhastuti 2016) (1) Mengembangkan hubungan baik, antara terapis dengan anggota keluarga, (2) Mengembangkan penghargaan emosional terhadap hubungan keluarga, dinamika beserta problem problemnya, (3) Mengembangkan alternatif pemecahan masalah, (4) Menerapkan salah satu alternatif pemecahan. Melalui konseling keluarga ini diharapkan orang tua dapat mengatasi masalah-masalah yang mungkin timbul karena anak autis, sehingga orang tua dapat mengatasi problem-problem yang melingkupinya dan mengatasi sendiri problem tersebut.

Keberhasilan dalam proses pendidikan dan terapi sangat dipengaruhi oleh dukungan dan partisipasi dari orang tua. Karena waktu keluarga untuk membimbing lebih banyak dibandingkan di tempat terapi. Keluarga (khususnya orang tua) lebih tahu apa yang dibutuhkan dan apa yang harus dilakukan, karena dalam lingkungan keluarga anak anak autis dapat tumbuh dan kembang secara alami dengan suasana kekeluargaan. Oleh karena itu, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam proses terapi. Peran serta orang tua dalam pendidikan dan terapi autis sangat beragam yakni dari mulai mengantar ke sekolah dan menjemputnya, melakukan pendampingan secara intensif kepada anak, memantau perkembangan anak kepada terapis, dan mencari informasi-informasi baru untuk menambah wawasan sehingga dapat melakukan terapi sendiri saat berada dirumah (Daroni, dkk., 2018)

BAB VI

PENUTUP

5.1 Simpulan

Anak autis berhak untuk mendapatkan pendidikan, untuk itu guru dan orang tua perlu untuk membantu anak autis dengan penanganan yang tepat. Intervensi untuk anak autis dengan layanan bimbingan konseling yaitu metode ABA, terapi musik, terapi bermain dan konseling keluarga. Penanganan anak autis dibutuhkan waktu dan konsisten agar perilakunya dapat berubah ke perilaku yang diharapkan dan diterima masyarakat.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Guru diharapkan agar senantiasa berupaya secara terus menerus mengembangkan kemampuannya.
2. Orang tua harus lebih jeli mengenali tanda-tanda anak autis dan menambah wawasan mengenai penanganan anak autis.
3. Kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, dkk. 2021. Terapi Bermain untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Autis di Rumah Mentari Pringsewu Lampung. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 5 (1), 19-30.
- Atmaja, Jati, R. 2018. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nurhastuti. 2016. Program Konseling Keluarga Bagi Orang Tua Yang Memiliki Anak Autis. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 2 (1), 45-50.
- Sari, Novika. 2016. Pola Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengoptimalkan Kemampuan Anak Autis Di Sekolah Dasar. *JBKI: Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 1(2), 31-35.
- Zubaidah & Utomo, Prio. 2021. Kesejahteraan Psikologis Anak Autis Ditinjau dari Layanan Bimbingan dan Konseling Berkebutuhan Khusus di Sekolah. *Jurnal Hawa*, 3 (1), 25-32.
- Daroni, dkk. 2018. Konseling Individu untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Orang Tua yang Memiliki Anak Autis. *Consellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2), 100-113.

Lampiran 1

Biodata Ketua Pengusul

A. Identitas

1.	Nama Lengkap	Rizki Amalia, M.Pd
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	-
4.	NIP	-
5.	NIDN	1011039202
6.	Tempat Tanggal Lahir	Pekanbaru, 11 Maret 1992
7.	E-mail	arizky11m@gmail.com
8.	No. Telepon/Hp	085321149444
9.	Alamat Kantor	Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang Kampar-Riau
10.	No. Telepon/Faks	(0762) 21677, Fax (0762) 21677
11.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S1 = 15- orang, S2 = - orang
12.	Mata Kuliah yang Diampu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bimbingan Konseling 2. Psikologi Pendidikan 3. Pendidikan Anak dalam Keluarga

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau	Universitas Negeri Semarang	
Bidang Ilmu	Bimbingan Konseling	Bimbingan Konseling	
Tahun Masuk-Lulus	2010-2014	2015-2017	
Judul Skripsi / Tesis / Disertasi	Kerjasama Guru Pembimbing dan Badan Narkotika Nasional Kota (BNNK) Pekanbaru dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Siswa SMK Negeri 2 Pekanbaru	Keefektifan Konseling Kelompok dengan Pendekatan <i>Solution Focused Brief Therapy</i> untuk Meningkatkan <i>Self Esteem</i> dan <i>Self Disclosure</i> pada Siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru	
Nama Pembimbing	Dr. Tohirin, M.Pd	1. Prof. Dr. Mungin Eddy Wibowo, M.Pd, Kons 2. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Pd, Kons.	

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis, dan Disertasi)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2020	Metode Bermain dalam Lingkaran untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini	HIBAH Dikti	Rp.20.000.000

--	--	--	--	--

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1				

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor /Tahun
1	2018	Intervensi terhadap Anak Usia Dini yang Mengalami Gangguan ADHD Melalui Pendekatan Kognitif Perilaku dan Alderian Play Therapy	Jurnal Obsesi: Jurnal PG-PAUD	Volume.2, Nomor 1, Juni 2018
2	2019	Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Kegiatan Menggambar pada Anak Kelompok B PAUD Terpadu Al-Ikhlas Kec. Bangkinang Kota	Jurnal Pendidikan Tambusai	Volume 3, Nomor 1, Februari 2019
3	2019	Intervensi Konselor Sekolah Untuk Meningkatkan Self Esteem Bagi Anak Keluarga Broken Home	Jurnal Pendidikan Tambusai	Volume 3, Nomor 2, April 2019
4	2020	Strategi Peningkatan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Kelas	Journal on Teacher Education	Volume 2, Nomor 1, Maret 2020
5	2021	Metode Bermain dalam Lingkaran untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini	Jurnal Obsesi	Volume 5 Nomor 2, 2021

F. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Konvensi Nasional Bimbingan dan Konseling (BK) Ke-XX dan Kongres Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) Ke- XII	Keefektifan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Solution Focused Brief Therapy untuk Meningkatkan Self Disclosure Pada Siswa	27-29 April 2018, Hotel Pangeran Pekanbaru

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1				
2				
3				

H. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul/ Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1				
2				
3				

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/ Rekayasa Sosial Lainnya dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1				
2				
3				

J. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah, Asosiasi, atau Institusi Lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			
2			
3			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Bangkinang, 18 Juli 2022



Rizki Amalia, M.Pd.

Biodata Anggota

A. Identitas

1	Nama	Amin Yusi Nur Sa'ida, M.A
2	JenisKelamin	Perempuan
3	JabatanFungsional	
4	NIP	
5	NIDN	1005048402
6	TempatdanTanggalLahir	Kotagaro / 21 Februari 1988
7	E-mail	ayn.saida@gmail.com
8	No Telepon/ Hp	081328035392
9	Alamat Kantor	Jl.TuankuTambusai No.23 Bangkinang Kampar- Riau
10	NoTelpon/ Fax	(0762) 21677, Fax (0762) 21677
11	Lulusan yang telah dihasilkan	
12	Mata Kuliah yang diampu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metodologi Penelitian 2. Bimbingan Anak Berkemampuan khusus 3. Pengembangan Sosial emosional AUD 4. Manajemen Penyelenggaraan PAUD 5. Psikologi Perkembangan

B. Riwayat Pendidikan

	S-I	S-2	S-3
Riwayat Perguruan Tinggi	Universitas Negeri Yogyakarta	Universitas Gadjah Mada	
Bidang Ilmu	PG PAUD	Psikologi	
Tahun Masuk - Lulus	2009 - 2013	2015 - 2018	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Melalui Model Brain Based Learning Pada Anak Kelompok A TK ABA Semuten Bantul Yogyakarta	Peran Religiusitas Terhadap Kebahagiaan Pada Lansia yang Di Moderatori oleh Jenis Kelamin dan Aktivitas	-
Nama Pembimbing/Promotor	Dr. Amir Syamsyudin Sudaryanti, M. Pd	Prof. Dr. M. Noor Rachman Hadjam, S. U	-

**C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir
(Bukan Skripsi, Tesis, dan Disertasi)**

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1				

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1				

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor /Tahun
----	-------	----------------------	-------------	------------------------

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 tahun terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1			

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1				
2				
3				

H. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul/ Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1				
2				
3				

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/ Rekayasa Sosial Lainnya dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
----	-------------------------------------	-------	---------------------	----------------------

	Lainnya			
1				
2				
3				

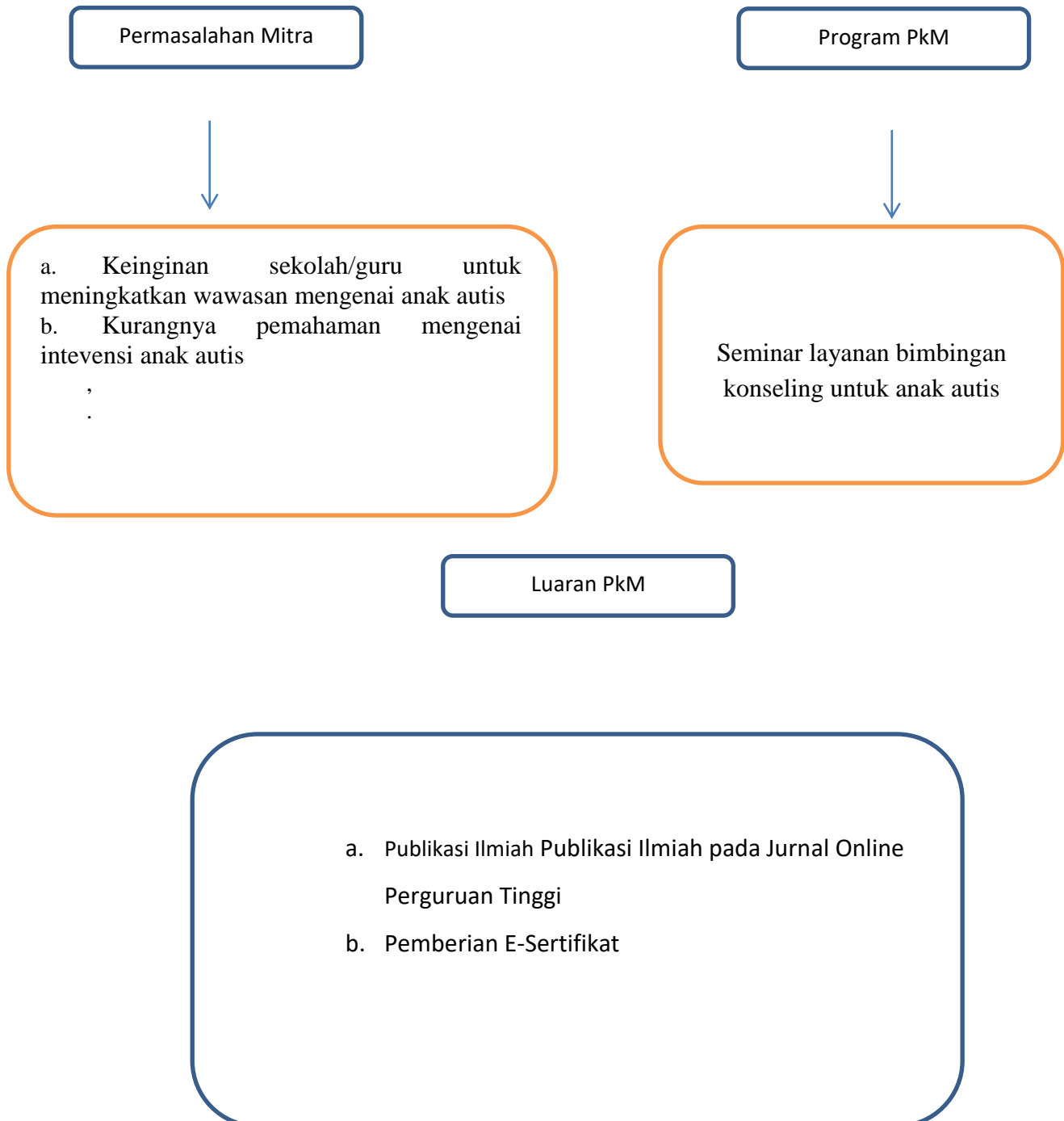
Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Bangkinang, 18 Juli 2022



Amin Yusi Nur Sa'ida, M. A

Lampiran 2**Gambaran Kegiatan Pengabdian Masyarakat**

Lampiran 3

Mengenal Anak Authis & Tata Cara Penanganannya

With :

Pemateri 2 : Rizki Analia, M.Pd

Pemateri 1 : Joui, M.Pd

SELASA, 05 JULI 2022

08:30 WIB/SELESAI
MELALUI VIA GOOGLE MEET

Fasilitas :

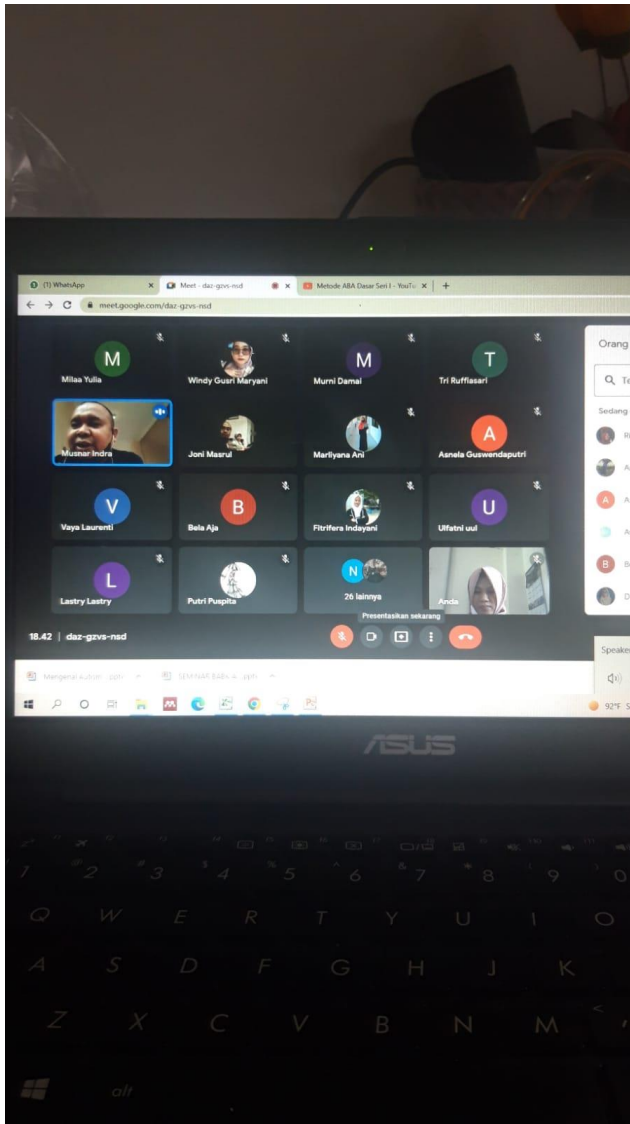
1. E-Sertifikat
2. Ilmu Yang Bermanfaat
3. Dorprise Bagi Yang Beruntung

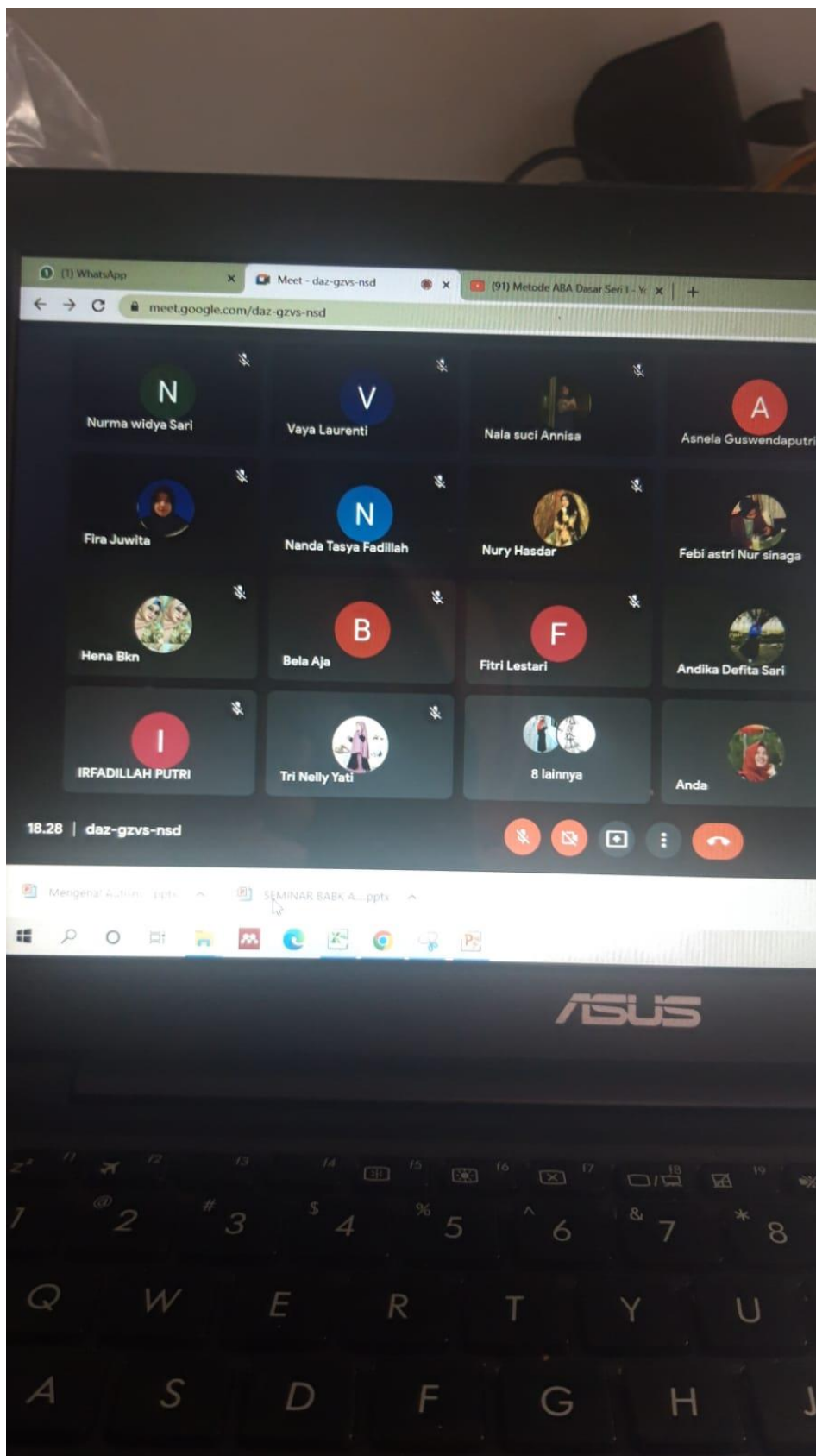
Insert :
Rp25.000 (Mahasiswa)
Rp35.000 (Umum)

Contact Person :

1. 083186265801 (Widya)
2. 082392171130 (Fitri)

Support by : Mahasiswa PG PAUD semester 4
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Bangkinang







UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

e-mail : lppm.tambusai@yahoo.co.id

Alamat : Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinan, Kampar - Riau Kode Pos. 28412

Telp. (0762)21677, 085278005611, 085211804568

SURAT PERINTAH TUGAS

Nomor : **143** /L.PPM/UPT/VI/2022

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai,
dengan ini menugaskan kepada:

Nama	:	Rizki Amalia, M.Pd	1011039202
		Amin Yusi Sa'idah, S.Pd. MA	1005048402
		Marliyana	2086207003
		Andika Defita Sari	2086207020
Jabatan	:	Dosen Prodi S1 PG PAUD	
		Mahasiswa Prodi S1 PG PAUD	

Melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat di Via Google Meet dengan kegiatan "Layanan Bimbingan Konseling untuk Anak Autis" pada Juli Tahun 2022. Dengan dikeluarkannya surat tugas ini, maka yang bersangkutan wajib melaksanakan tugas dengan sebenarnya dan bertanggungjawab kepada Ketua LPPM Tuanku Tambusai Riau.

Demikian surat tugas ini dibuat, untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Bangkinang, 20 Juni 2022
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Ketua,

Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd
NIP. -TT 096.542.108

Tembusan:

Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai